

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang sifat dan bentuk penelitian, kerangka berfikir, hipotesis, alat pengumpul data dan data-data yang diperlukan, serta tahapan-tahapan penelitian.

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang dipilih guna mendekati suatu masalah dan menemukan jawaban permasalahan. Dalam Ilmu Sosial istilah itu mengacu pada bagaimana caranya mengadakan penelitian.

”...the process, principles, and procedures by which we approach problem and seek answers. In the social sciences the term applies to how one conducts research.” (Robert Bogdan & Steven J. Taylor : 1975)

3.1. SIFAT DAN BENTUK PENELITIAN

Ada berbagai macam-macam penelitian tergantung dari sudut mana seseorang melihatnya. Dari ⁴⁰sudut pandang sifat, maka ada penelitian **eksploratoris** (menjelajah), penelitian **deskriptif** dan penelitian **eksplanatoris**. Penulis beranggapan bahwa sifat penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif dan eksplanatoris.

Suatu ⁴¹penelitian **deskriptif** dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Maksudnya adalah terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu didalam memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru. Dalam penelitian ini, penulis memandang bahwa

⁴⁰ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia/UI-Press, 1986), halaman 9

⁴¹ *ibid*, halaman 10

penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif karena sebelumnya telah ada penelitian-penelitian mengenai kajian hambatan dan pendukung dalam sistem pelelangan Elektronik yang dilakukan di negara lain, dan juga telah ada banyak hipotesa yang diberikan peneliti lain. Penulis melakukan kegiatan serupa, namun dengan sample penelitian yang berbeda.

Apabila pengetahuan tentang suatu masalah sudah cukup, maka dilakukan pengujian eksplanatoris⁴² yang terutama dimaksudkan untuk menguji hipotesa-hipotesa tertentu. Penulis dalam hal ini akan menguji mengenai kesiapan penyedia jasa dalam menghadapi pelaksanaan lelang elektronik.

Dari tiga jenis bentuk penelitian, maka dikenal penelitian diagnostik, penelitian preskriptif, dan penelitian evaluatif. Penulis menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian yang berbentuk **diagnostik** (penyelesaian yang dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan mengenai sebab-sebab terjadinya suatu gejala atau beberapa gejala⁴³) dan **evaluatif** (dilakukan apabila seseorang ingin menilai program-program yang dijalankan⁴⁴) karena penulis bermaksud menilai kondisi prasyarat pelaksanaan pada saat ini.

3.2. KERANGKA BERFIKIR

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Terlebih dahulu data sekunder dikumpulkan dimana penulisan ini mengacu pada sumber-sumber dari berbagai literatur yang ada. Dari berbagai literatur yang ada dapat diketahui mengenai teori-teori sistem lelang elektronik dan penelitian-penelitian yang relevan. Diketahui bahwa sistem *E-procurement* membawa manfaat namun besarnya manfaat tergantung prasyarat pelaksanaan yang harus dipenuhi. Karakteristik Prasyarat yang telah dimiliki oleh penyedia jasa, yaitu: hambatan dan pendukung, serta usaha pemenuhan prasyarat inilah yang akan diteliti lebih lanjut.

⁴² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia/UI-Press, 1986), halaman 9

⁴³ ibid

⁴⁴ ibid

Pengadaan barang dan jasa mengandung pengertian adanya transaksi. Karena adanya perbedaan media transaksi dilakukan maka ada 3 bidang prasyarat pelaksanaan yang harus dipenuhi. Dari sisi Penyedia Jasa, maka penulis menguraikan komponen Prasyarat pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Hukum, mencakup:
 - Media Informasi Produk Hukum yang dipakai
 - Sosialisasi Informasi Produk Hukum Kepada Penyedia Jasa
 - Pengaruh Produk Hukum Sistem Lelang pada Strategi Bisnis penyedia jasa
 - Pengaruh Produk Hukum Sistem Lelang pada Struktur Organisasi Perusahaan Penyedia jasa
 - Kebutuhan produk hukum yang diperlukan pada pelaksanaan Sistem Lelang Elektronik
 - Perlindungan hukum kepada Penyedia Jasa
- b. Teknis, mencakup:
 - Kestabilan daya Listrik
 - Ketersediaan Koneksi Internet
 - Ketersediaan perangkat hardware
 - Perlindungan Software Internet terhadap gangguan sistem komputer (virus dan hacker)
 - Kecepatan pengiriman dan pengirimana data pada media internet
 - Pengaruh cuaca terhadap fasilitas listrik dan koneksi internet
 - Pengaruh ketersediaan Informasi di *Website* Penyedia Jasa terhadap kinerja penyedia jasa
- c. Manajemen, mencakup:
 - Tingkat kebutuhan tindakan penambahan Investasi di bidang teknologi IT yang diperlukan perusahaan
 - Alasan penambahan investasi
 - Faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan investasi
 - Tingkat Efisiensi biaya.

- Tingkat Kesiapan sumber daya manusia di bidang teknologi IT
- Kesiapan sumber daya manusia di bidang hukum yang berhubungan dengan sistem lelang
- Pengaruh sistem *E-procurement* terhadap struktur organisasi perusahaan
- Pengaruh sistem *E-procurement* terhadap sistem administrasi
- Pengaruh produk hukum yang ada dengan tindakan penambahan investasi dan perubahan struktur organisasi
- Tingkat kebutuhan penyedia jasa akan sosialisasi sistem lelang elektronik oleh pemerintah

Tidak terpenuhinya prasyarat pelaksanaan akan menjadi hambatan (barrier) bagi proses lelang dan bila sistem lelang berjalan dengan baik, akan ada manfaat-manfaat yang diperoleh sebagai faktor penggerak (driver). Bagaimana pelaksanaan sistem lelang juga dapat dilihat dari pengalaman-pengalaman negara lain bahwa pemenuhan prasyarat pelaksanaan adalah penting agar sistem pengadaan barang/jasa mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada tahap pencaharian data, maka disusun kebutuhan data bagi kepentingan kajian dan keterbatasan yang dimiliki pada kemampuan penulis. Ditentukan bahwa dibutuhkan sebuah obyek studi kasus yaitu Paket Pekerjaan **”Paket Pembangunan Jalan Eretan Kulon-Lohbener II”** yang diadakan Direktorat Jalan dan Jembatan Wilayah Barat Departemen Pekerjaan Umum. Selain itu juga dibutuhkan data hasil kuesioner yang dikumpulkan dari para profesional Pelelangan di Instansi pemerintah dan Perusahaan Penyedia Jasa.

Scandura dan Williams (Desember 2000) berpendapat bahwa area utama pada penelitian-penelitian mengenai manajemen terdahulu terwakili oleh 5 anak judul umum⁴⁵ :

1. Kebijakan/ Strategi, merujuk pada area seperti kebijakan bisnis, manajemen strategis, rencana strategis, pasaran tenaga kerja bagian dalam (*internal labor market*).
2. Teori Organisasi, termasuk didalamnya masalah seperti struktur organisasi, pengembangan organisasi, desain organisasi, teori manajemen, kultur organisasi.
3. Prilaku organisasi, mengacu pada area seperti kepemimpinan, keadilan, golongan dan tim kerja (*groups and teams*), pengaruh dan kekuasaan, manajemen internasional, motivasi, prilaku sikap (*attitude*) pegawai.
4. Manajemen sumber daya manusia, melibatkan studi mengenai masalah kinerja dan penilaian kinerja, serikat, karir, gender dan keanekaragaman organisasi, dan kompensasi.
5. Metode Penelitian, terkait di dalamnya penelitian mengenai gagasan pengembangan (*construct development*) dan masalah lain metodologi mengenai pengukuran, desain, dan analisis.

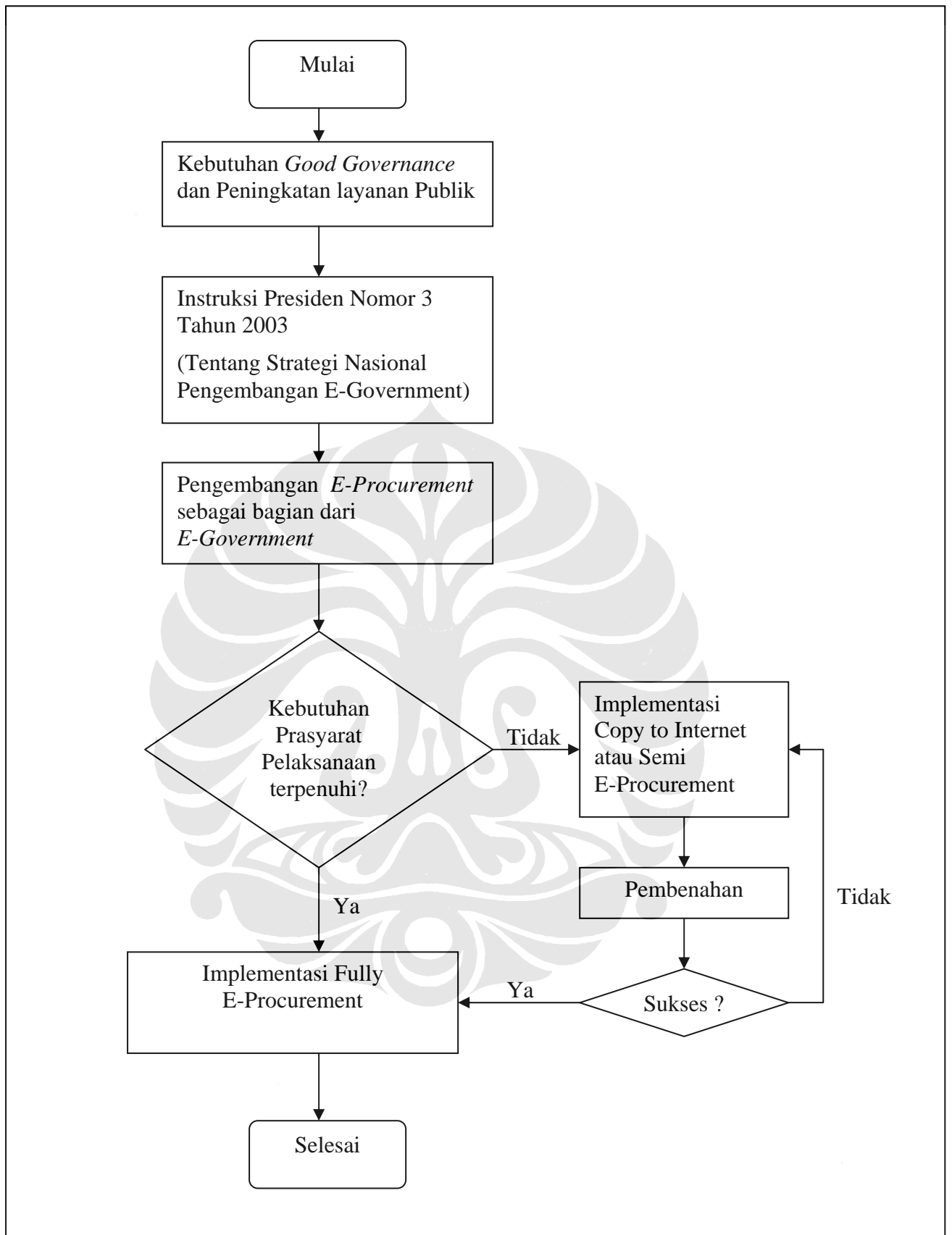
Apa yang menjadi pendapat Scandura dan Williams penulis coba terapkan pada kuesioner yang disebarakan. Dimana pada kuesioner memiliki parameter mengenai tingkat perubahan yang diperlukan pada sistem administrasi, struktur organisasi, strategi bisnis, prilaku oraganisasi, dan manajemen sumber daya manusia terkait pemberlakuan sistem *e-procurement*. Namun mengenai detail mengenai perubahan apa saja pada perusahaan, penulis tidak meneliti lebih lanjut.

⁴⁵ Terri A Scandura, & Ethlyn A Williams, "Research Methodology in Management: Current Practices, Trend, and Implication for Future Search", *Academy of Management Journal*. Briarcliff Manor: Dec 2000. Vol. 43, Iss. 6; pg. 1248, 17pgs. Diakses 12 Januari 2006 dari Proquest.
<http://proquest.umi.com/pqdweb?did=66862848&sid=2&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&Vname=PQD>

Dari hasil pencaharian data tersebut maka dapat diketahui bagaimana sistem *E-procurement* di Departemen PU berjalan. Hasil dari pengumpulan data dibandingkan dengan berbagai literatur yang ada. Kemudian selanjutnya kajian akan berdasarkan pengembangan pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Pada tahap mana saja lelang belum dapat dilaksanakan secara elektronik (dari studi kasus)
2. Bagaimana pelaksanaan lelang yang telah berjalan menurut berbagai literatur yang ada
3. Mengapa lelang secara elektronik belum dapat dilaksanakan (dari hasil kuesioner dan *survey* literatur)
4. Apa saja alasan belum dapat dilaksanakannya *fully e-procurement*
5. Bagaimana kesimpulan awal terkait dengan hipotesa
6. Apakah mungkin lelang konstruksi bidang sipil di DPU dilaksanakan secara *fully E-procurement*

Kerangka berfikir disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Kerangka Berfikir

3.3. HIPOTESIS

”Bahwa Sistem Lelang Elektronik belum dapat dilaksanakan optimal pada saat ini di DPU karena belum dipenuhinya 3 prasyarat pelaksanaan yaitu: hukum, manajemen dan teknis.”

3.4. ALAT PENGUMPUL DATA

Data yang dikumpulkan ialah dengan Studi dokumen lelang, wawancara dan penyebaran kuesioner.

Data-data yang diperlukan akan dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner kepada penyedia Jasa, direncanakan kepada 30 profesional yang bekerja di perusahaan penyedia jasa dan berpengalaman dalam pelelangan minimal 3 tahun. Sedangkan kepada pihak pengguna jasa, kuesioner hanya sebagai panduan bagi penulis untuk melakukan wawancara langsung, sifat pertanyaan lebih terbuka dibanding dengan pertanyaan-pertanyaan kepada penyedia jasa. Responden yang dipilih dari Pengguna Jasa adalah profesional yang berpengalaman manjadi panitia tender dan mempunyai sertifikat keahlian pengadaan barang/jasa pemerintah.

Pada tahap awal, disusun pertanyaan-pertanyaan kuesioner dan draft kuesioner dikonsultasikan kepada beberapa profesional hingga didapatkan bentuk kuesioner yang dianggap tepat sebagai alat pengumpul data.

Pertanyaan kuesioner, walaupun meliputi banyak hal dan berdasarkan variabel *survey* yang ada di literatur, dirancang tidak kompleks dan susah, mudah diikuti dengan kemungkinan lebih besar bagi responden untuk melengkapinya walaupun kuesioner diterima melalui jasa pos. Sebagai tambahan, adanya suatu bahaya yang ditimbulkan jika dilakukan dengan metode interview langsung dimana dapat menyebabkan hasil yang bias⁴⁶. Pertanyaan yang mempunyai potensial informasi yang memalukan adalah persoalan dari

⁴⁶ Michael Quayle, "The impact of Strategic Procurement in UK Government sector", The intrnational Journal of Public Sector Management, Bradford:1998 Vol 11. Iss. 5

penyimpangan jawaban khususnya jika interview lewat telepon dan tatap muka dilakukan. Ini adalah alasan utama mengapa kuesioner lewat pos dipakai sebagai metode utama pada pengumpulan data *survey*. Walaupun dipertimbangkan bahwa beberapa pertanyaan mempunyai faktor resiko menjadi sensitif, pertanyaan tidak dimaksudkan untuk menjadi begitu sensitif seperti pada yang dikehendaki oleh pernyataan-pernyataan jawaban bias (*counter-biasing statements*) atau teknik reponse acak (*randomised response techniques*)⁴⁷.

Pengumpulan data kuesioner akan menggunakan :

- media internet, pertanyaan dan jawaban kuesioner dikirimkan lewat email
- media mesin fax, pertanyaan dan jawaban kuesioner dikirimkan lewat mesin fax
- diantarkan dan diambil langsung ke responden
- Kombinasi dari media internet, fax, dan antar-ambil langsung

3.5. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Penjelasan tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal ditemukan masalah yaitu bahwa di Departemen DPU *E-procurement* belum dapat dilaksanakan optimal. Saat ini di DPU implementasi *E-procurement* masih pada tahap semi *e-procurement*.
2. Pemahaman permasalahan dan penyebab mengapa implementasi masih pada tahap semi *E-procurement* didapatkan dari *survey* literature (selain dasar teori) sehingga pada tahap selanjutnya masalah dapat diidentifikasi dan dilanjutkan dengan penetapan judul.
3. Hipotesa ada setelah tahap identifikasi masalah, penetapan judul, dan *survey* literatur. Dari *survey* literature dikumpulkan penelitian-penelitian yang relevan yaitu : Informasi dari *website* Pusdatin DPU; Hawking, Paul, et al., "*E-procurement* Is the Ugly Duckling Actually a Swan Down Under"; review *E-procurement* dari beberapa Negara (makalah-makalah yang

⁴⁷ ibid, mengutip Mitchell, V.W. (1994), "Using questionnaires in industrial research: methodological, considerations, and rationales", *Journal of Industrial Affairs*, Vol.3 No. 1, pp. 43-56.

disampaikan pada APEC Seminar On Transparency In Procurement And *E-procurement*, Hanoi, Viet Nam, 05-06 September 2006), dan sumber lain.

4. Manfaat dan kontribusi perlu dirumuskan agar penelitian memenuhi harapan dari segi pelaporan dimana supaya memberi manfaat untuk memberikan deskripsi dan ekplanasi bagi yang membaca. Segi evaluatif merupakan efek kelanjutan karena dari tinjauan deskriptif dan eksplanasi, dapat ditarik suatu kesimpulan evaluatif.
5. Metodologi disusun untuk memberi arah penelitian.
6. Data primer dan sekunder dikumpulkan dan dilakukan analisa.
Data Primer adalah data dari kuesioner dimana mengumpulkan bukti akan kondisi di lapangan (kesiapan dan apresiasi penyedia jasa), dan pendapat Pejabat Pembuat Komitment (akan kondisi yang ada, dan pelaksanaan *e-procurement*). Sedangkan data sekunder adalah dokumen lelang “Proyek Eretan Kulon-Lohbener II” dan penelitian-penelitian relevan yang telah dipublikasikan.
7. Analisa bukti studi kasus :
 - a. Strategi : Preposisi Teoritis
Tujuan dan desain asal studi kasus diperkirakan berdasar atas proposisi semacam itu, yang selanjutnya mencerminkan serangkaian pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka, dan pemahaman-pemahaman baru⁴⁸.
 - b. Bentuk analisis dominan : Penjodohan Pola
Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif) Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan⁴⁹
8. Pengolahan data kuesioner dilakukan dengan pembuatan tabel dan pemakaian program Microsoft Excel untuk mencari nilai mean, modus, dan variansi.
9. Hipotesa dapat diketahui kebenarannya dan didapatkan kesimpulan awal

⁴⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, terjemahan M. D. Mudzakir (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal 136

⁴⁹ *ibid*, hal 140

10. Analisa harus divalidasi dengan cara memperbandingkan hasil analisa dengan pendapat para pakar penelitian yang telah dipublikasikan (studi literature) dan wawancara dengan pihak yang berpengalaman dalam pelelangan.

11. Temuan dan kesimpulan akhir didapatkan dilanjutkan dengan penulisan hasil penelitian. Bentuk penulisan hasil penelitian dipilih Struktur Analitis Linear.

Struktur Analitis Linear adalah pendekatan standar untuk mengarang laporan penelitian. Urutan sub-sub topiknya mencakup isu atau persoalan yang akan diteliti, metode yang digunakan, temuan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis, dan konklusi-konklusi serta implikasi-implikasi dari temuan tersebut⁵⁰.

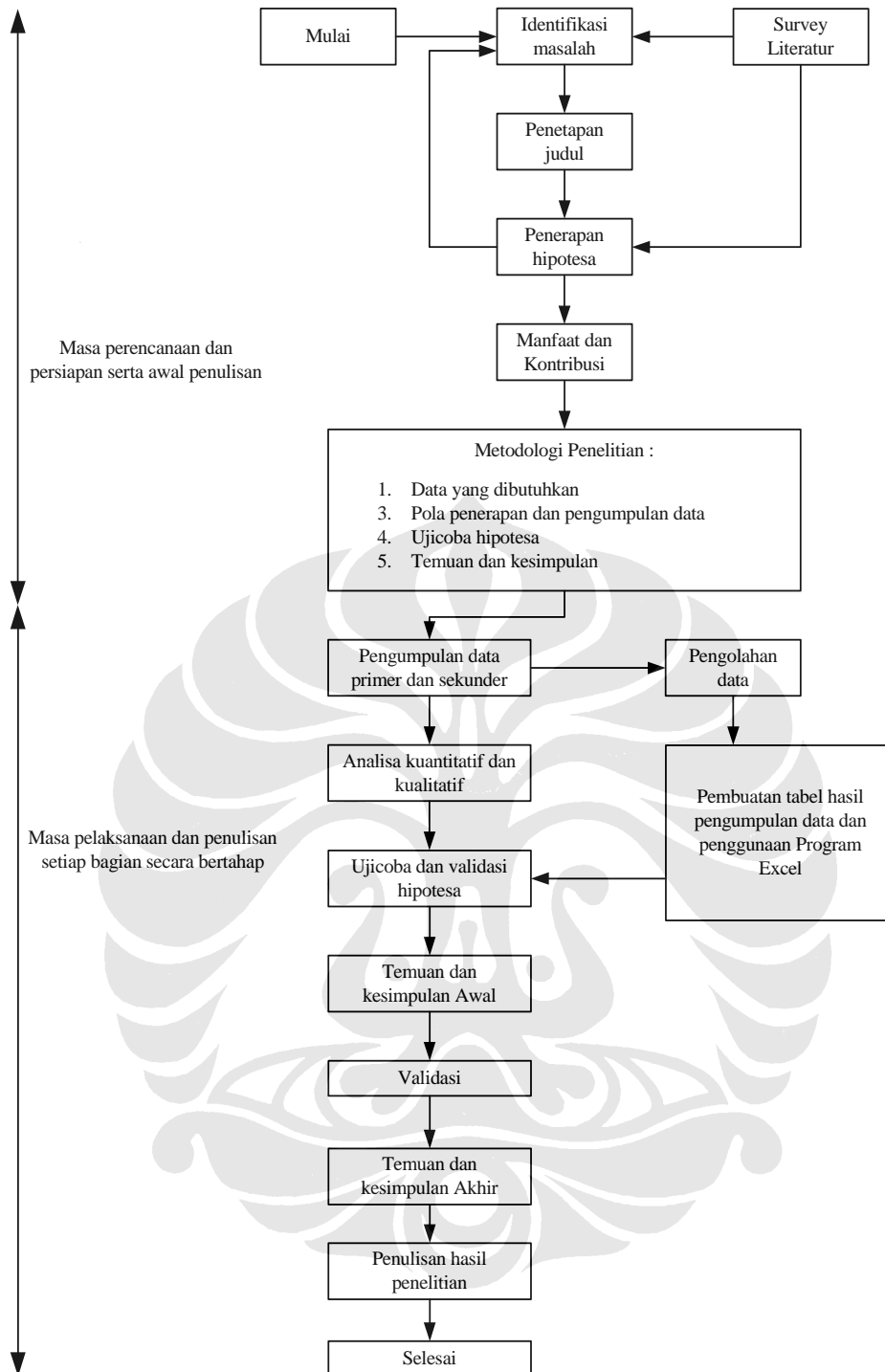
Pada penulisan laporan, penulis terlebih dahulu mengawali dengan penyajian data-data Studi Kasus yang didapat dari dokumen lelang, hasil kuesioner yang disebar dan wawancara (bab IV). Kemudian pada bab V isi dari sub-subnya akan mencakup :

- prosedur di tiap tahapan pelelangan apakah secara konvensional atau memakai media elektronik (*online*)
- metode yang digunakan (apa merupakan komparasi dengan penelitian yang relevan, kuesioner, atau wawancara) dan temuan apa saja dari data tersebut dan analisisnya. Disini bentuk analisis penjadohan pola dipakai.
- kesimpulan serta maksud dari temuan tersebut.

12. Penelitian selesai setelah semua tahap penelitian dikerjakan

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian diterangkan pada gambar 8.

⁵⁰ K. Yin, Robert, *Studi Kasus Desain dan Metode, terjemahan M. D. Mudzakir* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal 184



Gambar 3.2. Diagram Alir Proses Penelitian⁵¹

Demikianlah bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Tahap demi tahapannya perlu dilakukan dengan seksama agar didapatkan hasil yang valid.

⁵¹ Sumber (dengan beberapa perubahan): Yusuf Latief, Bambang Trigunaryah et. al. *Dasar Penulisan Tesis yang Bernilai Tambah Tinggi*. Program Pasca Sarjana Magister Teknik Sipil Manajemen Konstruksi UI. Jakarta. 1998 : page 8